



Journal of Sciencetech Research and Development

Volume 5, Issue 2, December 2023

P-ISSN 2715-6974

E-ISSN 2715-5846

Open Access at: <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN SOSIAL WANITA THERAVADA INDONESIA JAWA TENGAH

EVALUATION OF THERAVADA INDONESIA WOMEN'S SOCIAL EDUCATION PROGRAM CENTRAL JAVA

Sukhitta Dewi

STAB Syailendra Semarang, Email: sukhittadewisyailendra@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Evaluasi, Program, Pendidikan Sosial, Wandani.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan social Wanita Theravada Indonesia (Wandani) Provinsi Jawa Tengah. Pendidikan social disini merupakan usaha membimbing dan mengembangkan potensi anggota Wandani secara sadar dan sistematis agar anggota Wandani dapat membiasakan diri dalam mengembangkan dan mengamalkan perilaku social dengan baik dengan didukung dengan ajaran Buddha. Pendidikan social disini terkait dengan kegiatan *sucita dana*, *samajivita*, sentuhan kasih Wandani, dan bagi rupang Buddha. Penelitian ini merupakan kualitatif evaluative. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Data didapat dari pengurus daerah, cabang dan anggota Wandani yang tersebar di beberapa daerah di Jawa Tengah. Hasil analisis menunjukkan pengelolaan program pendidikan social di Provinsi Jawa Tengah sudah mencapai sebagian dari obyektifnya dengan adanya penerapan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan social.

Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

Evaluation, Programs,
Social Education,
Wandani.

ABSTRACT

The purpose of the research is to evaluate the social education program for Theravada Indonesian Women (Wandani), Central Java Province. Social education here is an effort to guide and develop the potential of Wandani members consciously and systematically so that Wandani members can familiarize themselves in developing and practicing social behavior well supported by Buddhism. Social education here is related to fundraising activities, *samajivita*, a touch of Wandani's love, and for Buddha images. This research is a qualitative evaluative. The data were collected using interview, documentation and observation techniques. The data was obtained from regional administrators, branches and members of Wandani who were scattered in several regions in Central Java. The analysis shows that the management of social education programs in Central Java Province has achieved part of its objectives by implementing the plan, organization, implementation and evaluation social education programs.

Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Wanita Theravada Indonesia (Wandani) adalah organisasi wanita buddhis berbasis Theravada. Periode 2016-2021 tema kerja Wandani adalah Profesional, Kreatif dan Berbudi Luhur. Tema tersebut diturunkan menjadi beberapa program kerja yang fokus utamanya pada tiga hal, yaitu pendidikan, pemberdayaan ekonomi dan spiritual. Pendidikan yang ada di organisasi Wandani diantaranya adalah pendidikan wanita, pendidikan keluarga, pendidikan anak, dan pendidikan social. Pendidikan social merupakan usaha membimbing dan mengembangkan potensi individu agar dapat mengembangkan diri dalam mengembangkan dan mengamalkan perilaku social dengan baik dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan hak dan kewajiban pada lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pendidikan social Wandani meliputi empat kegiatan yaitu, *sucita dana*, sentuhan kasih Wandani untuk pendidikan anak, gerakan *samajivita* dan pembagian *rupam Buddha*. *Sucita Dana* adalah dana kebersihan *Dhammasala*, altar, *kuti*, toilet, dapur, dan seluruh halaman wihara untuk menciptakan keindahan dan kebersihan di lingkungan wihara dengan pikiran yang penuh dengan cinta kasih. Sentuhan kasih Wandani untuk pendidikan anak adalah program beasiswa pendidikan yang fokus pada pendidikan anak Sekolah menengah Atas (SMA) yang memiliki keinginan bersekolah namun terbentur biaya. Gerakan *Samajivitā* adalah gerakan 3M, yaitu Menghemat; Menabung; Memberi. *Rupam Buddha* adalah program pembagian *Rupam Buddha* bagi umat yang belum memiliki *Rupam Buddha* di rumah masing-masing yang digunakan untuk puja sehari-hari.

Adanya pendidikan sosial Wandani merupakan suatu proses yang dilakukan dalam kelompok/masyarakat untuk mendidik, membina, membangun individu dalam lingkungan sosial agar individu/kelompok/masyarakat memiliki tindakan atau perilaku yang baik kepada sesama. Tentunya pada program pendidikan Wandani ini selalu berpegang pada *Buddha Dhamma*.

Saat ini Wandani terdiri dari 18 Pengurus Daerah (PD) 100 Pengurus Cabang (PC), dan 43 Pengurus Anak Cabang (PAC). PD Wandani Jawa Tengah merupakan satu dari PD. Jika dilihat dari pembagian geografis wilayah, PD Wandani Jawa Tengah terdiri dari 35 Kabupaten Kota. Pada tahun 2019 Provinsi Jawa Tengah yang sudah terbentuk organisasi Wandani berjumlah 23 daerah. Tujuh belas daerah aktif mengikuti kegiatan Wandani dan enam daerah yang belum aktif. Belum aktif berarti sudah ada organisasi Wandani namun belum mengikuti program kegiatan Wandani. Untuk mewujudkan program kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka PP dan PD Wandani melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang diadakan secara *road show* mengaju pada program kerja PP Wandani 2016-2021, yang mana salah satunya berisi tentang pengelolaan program pendidikan social. Pengelolaan program pendidikan social dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan adalah proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dan strategi apa yang akan digunakan dalam usaha pencapaian tersebut. Perencanaan dalam pendidikan social diawali dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan tersebut didasarkan pada pendapat, masukan, diskusi, dan jajak pendapat dari pengurus maupun anggota Wandani. Selanjutnya dari analisis tersebut dibuat sebuah draf rencana kerja tahunan yang mendeskripsikan tentang nama kegiatan dan waktu pelaksanaan. Deskripsi terkait penanggungjawab dan biaya kegiatan belum dijabarkan dalam draf rencana kerja.

Pengorganisasian berawal dari kata organisasi. Menurut Hasibuan (2004:120) Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja. Pengorganisasian program pendidikan social dapat berupa pembentukan coordinator bidang setiap kegiatan. Sedangkan alat dalam pengorganisasian adalah media elektronik dan surat menyurat. Pelaksanaan pendidikan social PD Wandani Jawa Tengah memiliki 4 jenis kegiatan yaitu *sucita dana*, sentuhan kasih Wandani untuk pendidikan anak, gerakan *samajivita* dan pembagian *rupam Buddha*. Pelaksanaan berarti menjalankan suatu program kegiatan menjadi kenyataan (Poerwaarminta, 2003:558).

Evaluasi program pendidikan sosial di PD Wandani Jawa Tengah belum memiliki indikator keberhasilan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian tujuan program pendidikan sosial di PD Wandani Jawa Tengah. Hasil evaluasi nantinya dapat dijadikan bahan rekomendasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Arikunto & Jabar (2014:22) yang menyatakan ada 4 kemungkinan kebijakan dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program, yaitu: menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program dan menyebarkan program.

Program pendidikan sosial di PD Wandani Jawa Tengah dapat dievaluasi dengan *Goal Oriented Model* yaitu model yang berbasis pada tujuan. Model Evaluasi Berbasis Tujuan dirancang dan dilaksanakan dengan proses sebagai berikut: mengidentifikasi tujuan, merumuskan tujuan menjadi indikator-indikator. Evaluator merumuskan tujuan program menjadi indikator-indikator kuantitatif dan kualitatif yang dapat diukur, mengembangkan metode dan instrument untuk menjangkau data. Mengembangkan instrumen untuk menjangkau data, memastikan program telah berakhir dalam mencapai tujuan, menjangkau dan menganalisis data/informasi mengenai indikator-indikator program, kesimpulan, dan mengambil keputusan mengenai program (Wirawan, 2012:81-83). Sebelum adanya sosialisasi program pendidikan social, Wandani Jawa Tengah sudah melaksanakan dua kegiatan

pendidikan social yaitu *samajivita* dan *sucita dana*. Namun dalam pelaksanaan dua kegiatan tersebut masih belum menyeluruh. Selain itu evaluasi yang dilakukan PD Wandani Jawa Tengah hanya sebatas besar kecilnya pendapatan dari *samajivita*. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan mengevaluasi bagaimanakah ketercapaian tujuan program pendidikan social di Wandani Jawa Tengah secara menyeluruh. Wirawan (2012) menyebutkan bahwa mengukur ketercapaian program atau intervensi atau perubahan yang diharapkan dari pelaksanaan program dan membandingkan dengan objektif yang direncanakan dalam rencana program untuk menentukan apakah terjadi ketimpangan.

Fokus permasalahan pada evaluasi program pendidikan sosial. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) program pendidikan sosial.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di PD PC Wandani Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Juli-November 2019. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif evaluatif. Penelitian evaluatif yang dilakukan peneliti bertujuan untuk melakukan evaluasi dan menggambarkan data penelitian yang berupa keterangan dan pernyataan yang ada terhadap pengelolaan program pendidikan sosial Wandani di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Model evaluasi yang akan digunakan pada evaluasi program pengelolaan Pendidikan sosial Wandani adalah model evaluasi *goal oriented* yang dikembangkan oleh Tyler. Sumber data penelitian berasal dari ketua umum pengurus pusat, pengurus daerah, cabang dan anggota Wandani yang ada di Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dengan pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Pendidikan Sosial PD Wandani Jawa Tengah

Tujuan dari perencanaan pengelolaan pendidikan sosial adalah organisasi Wandani dapat merencanakan program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah maupun anggota masing-masing. Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa program pendidikan sosial dibuat berdasarkan analisis kebutuhan, selanjutnya dikembangkan menjadi program kegiatan Wandani tiap daerah. Sehingga terlaksananya kegiatan perencanaan di organisasi Wandani Jawa Tengah sudah sesuai dengan baseline perencanaan pengelolaan pendidikan sosial yang dicanangkan PP Wandani. Atas dasar hasil analisis kebutuhan, maka akan disusun rencana kerja tahunan. Penyusunan rencana kerja dilakukan dengan diadakan musyawarah yang melibatkan pengurus dan anggota Wandani. Selanjutnya dari hasil musyawarah dirumuskan menjadi rencana kerja. Rumusan program akan disusun menjadi draf rencana kerja.

Perencanaan program pendidikan sosial di PD Wandani Jawa Tengah didasari adanya sosialisai program kerja PP Wandani saat Rapat Kerja Nasional (Rakernas). Dalam sosialisai tersebut dijelaskan bahwa sebenarnya Wandani di seluruh daerah sudah memiliki kegiatan yang disesuaikan dengan anggota dan wilayah masing-

masing. Selain itu disampaikan pula bahwa program pendidikan sosial harus berdasarkan pada analisis kebutuhan yang selanjutnya dikembangkan dengan rencana kerta tahunan.

Sebelum tim PP Wandani melakukan sosialisai terkait program kerja, utamanya bidang pendidikan sosial PC Wandani yang ada di Jawa Tengah pengelolaan rencana kerja tidak diawali dengan perencanaan yang sesuai. Perencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan program. Adanya perencanaan menjadikan pendiskripsian program kegiatan, tujuan, tempat dan waktu pelaksanaan serta penanggung jawab program menjadi jelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syamsul Bachcri (2004:15) yang menyampaikan bahwa perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dan strategi apa yang akan digunakan dalam usaha pencapaian tersebut. Dengan demikian perencanaan sangat penting dalam suatu program.

Adanya berbagai unsur analisis kebutuhan dari program pendidikan sosial menunjukkan bahwa program ini layak dikatakan sebagai sebuah program pendidikan yang menurut Arikunto (2012) merupakan kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan yang berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Tujuan perencanaan dalam program pendidikan sosial Wandani di Jawa Tengah adalah untuk meningkatkan analisis kebutuhan dan rencanakerja tahunan yang lebih baik yang mana hal tersebut akan berpengaruh terhadap sikap, kepedulian, kerjasama, kebaikan bagi seluruh pengurus maupun anggota. Tujuan akhirnya adalah terciptanya program yang sesuai dengan kebutuhan juga peningkatan partisipasi antara PP, PD, dan PC Wandani. Adanya partisipasi dan kerjasama tersebut mengkondisikan program menjadi lebih baik. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Rosana (2011) yang hasilnya adalah pelaksanaan perencanaan sosial dapat bersifat sentralisasi wewenang, jika tidak dilakuakn maka perencanaan akan terpengaruh oleh kekuatan-kekuatan dari kepentingan-kepentingan yang ingin mengubah perencanaan tersebut demi kepentingan suatu golongan kecil dalam masyarakat. hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program pendidikan sosial sangat penting karena itu akan berpengaruh terhadap segala pelaksanaan kegiatan di tingkat anggota sampai dengan pengurus pusat.

Manfaat yang diharapkan dari perencanaan program pendidikan sosial PD Wandani Jawa Tengah adalah dapat meningkatkan program yang sejalan dengan kondisi anggota. Dari paparan tersebut dapat kita ketahui bahwa perencanaan program pendidikan sosial PD Wandani Jawa Tengah sesuai dengan anjuran PP Wandani. Selain merupakan kebijakan atau program PP Wandani program pendidikan sosial juga dibutuhkan oleh PC Wandani diberbagai daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program pendidikan sosial sudah sesuai dengan tujuan.

Pengorganisasian Program Pendidikan Sosial PD Wandani Jawa Tengah

Pengorganisasian dalam pengelolaan pendidikan social dilakukan dengan memilih personil coordinator kegiatan yang bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan. Coordinator bertanggungjawab terhadap kegiatan yang dibawahinya. Berdasarkan wawancara dari beberapa sumber memberikan gambaran bahwa kelompok organisasi Wandani memiliki peran penting. Terbukti dengan adanya partisipasi aktif baik dari sesama pengurus maupun anggota. Selain itu organisasi Wandani dengan tingkatan yang lebih tinggi pun dapat terbantu dengan adanya grup tiap wilayah karena PP maupun PD jika memberikan informasi akan lebih mudah mensosialisasikan. Data Wawancara juga didukung dengan adanya studi dokumentasi berupa susunan pengurus Wandani yang dilengkapi dengan nomor handphone pengurus. Selain itu organisasi Wandani sudah memanfaatkan media komunikasi yang ada, diantaranya *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan *Email* yang digunakan untuk mensosialisasikan ataupun membuat laporan kegiatan program pendidikan sosial. Sehingga dapat dikatakan pengorganisasian program pendidikan sosial PD Wandani Jawa Tengah mencapai tujuan dan mencapai obyektifitasnya. Karena program pendidikan sosial sudah memiliki koordinator yang membantu dalam program kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan bersama.

Pengorganisasian PD Wandani Jawa Tengah dibentuk melalui koordinator bidang atau seksi. Pembentukan koordinator dipimpin ketua PD. Begitu juga di tiap PC yang ada di Jawa Tengah membentuk koordinator kegiatan. Tujuan adanya koordinator adalah terciptanyakomunikasi dan kerjasama antar pengurus maupun anggota. Kerjasama yang terjalin itu diharapkan dapat mewujudkan tujuan bersama. Haltersebut sejalan dengan pendapat Wibowo (2007:1) yang menyampaikan bahwa organisasi adalah suatu wadah yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

Manfaat adanya pengorganisasian adalah memudahkan PD PC melakukan koordinasi kepada anggota Wandani, tukar pengalaman atau *sharing* kegiatan dan sebagainya. Manfaat lain yang didapat dengan adanya organisasi Wandani di tiap PAC dan PC adalah organisasi tersebut dapat memberikan masukan kepada PD, sedangkan PD dapat memberikan masukan kepada PP tentang apa saja yang cocok diterapkan disetiap daerah. Sehingga harapannya visi misi Wandani dapat sejalan, baik tingkat wihara, PAC, PC, PD dan PP. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa program pendidikan social Wandani Jawa Tengah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan Program Pendidikan Sosial PD Wandani Jawa Tengah

Pelaksanaan program pendidikan sosial PD Wandani Jawa Tengah terdiri dari empat hal, yaitu *Sucita Dana*; *Sammajivita*; sentuhan kasih Wandani; dan bagi rupang Buddha.

1. *Sucita Dana*

Kegiatan *sucita dana* selalu disosialisasikan oleh pengurus pusat, kemudian dilanjutkan kepada pengurus daerah, cabang dan seluruh anggota Wandani. Terdapat beberapa daerah yang melaksanakan kegiatan *sucita dana* dengan rutin tanpa menunggu sosialisasi dari pengurus Wandani, hal tersebut dikarenakan kegiatan bersih wihara merupakan hal yang sudah menjadi jadwal wihara. Adanya kegiatan *sucita dana* diharapkan dapat meningkatkan kepedulian umat, khususnya anggota Wandani dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu dapat terjalinnya kebersamaan dalam melaksanakan kerja bakti.

2. *Samajivita*

Samajivita dilaksanakan setahun sekali, yaitu serentak setiap tanggal 1 Mei. Pengurus daerah Wandani Jawa Tengah selalu menghimbau untuk pembukaan celengan *samajivita* hendaknya dibuka setiap tanggal 1 Mei. Hal itu menandakan bahwa celengan *samajivita* dibuka setiap satu tahun sekali. Tiga poin utama yang menjadi tujuan dari program *samajivita* adalah pengurus maupun anggota Wandani dapat menghemat, menabung dan melepas. Menghemat disini memiliki makna menggunakan uang dengan cermat dan hati-hati, pengeluaran tidak boleh lebih besar dari pemasukan. Bahkan jika dalam Vyagapaja Sutta dijabarkan bagaimana mengatur kekayaan yang sudah diperoleh, seperti sebagian penghasilan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sebagian digunakan untuk tabungan dan cadangan (termasuk dana), dua bagian digunakan untuk modal usaha. Pengurus maupun anggota Wandani diharapkan dapat menjadi teladan bagi keluarga dan masyarakat agar dapat hidup hemat (tidak pelit namun juga tidak boros). Menabung merupakan tindakan menyisihkan sejumlah uang dalam suatu tempat tertentu sebagai cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu disaat membutuhkan. Menabung dalam *samajivita* ini dapat digunakan untuk kepentingan juga. Dilihat bahwa pembukaan celengan *samajivita* dibuka pada tanggal 1 Mei, itu menunjukkan bahwa bulan Mei merupakan bulan Waisak. Maka celengan *samajivita* dapat digunakan untuk kepentingan Waisak. Perayaan Waisak di beberapa daerah, khususnya di daerah pedesaan membutuhkan biaya yang cukup besar. Biaya tersebut dapat berupa iuran kegiatan Waisak wihara, *suguhan* makanan saat anjungsana waisak, *angpao* anak-anak dan para sesepuh serta digunakan untuk transportasi kegiatan waisak ke beberapa daerah. Memberi dalam kegiatan *samajivita* adalah setiap hari diharapkan anggota Wandani dapat belajar memberi. Memberi sebagian yang uang belanja untuk kepentingan sosial ataupun dana. Ketika memiliki kebiasaan memberi, maka muncul sikap yang mau rela melepas. Melepas dalam kegiatan *samajivita* adalah berlatih untuk tidak melekat terhadap apa yang dimiliki, jika dalam hal ini adalah uang. Ketika seseorang dapat berlatih melepas, maka ia juga dapat berlatih untuk tidak melekat terhadap yang dimiliki. Sebagai salah satu contoh adalah anggota Wandani rela melepas kemelekatan dengan menyisihkan sebagian uang belanja

di celengan *samajivita* yang sudah dimiliki anggota. Celengan *samajivita* dapat berisi uang koin maupunkertas, tergantung dari pemilik celengan.

3. Sentuhan Kasih Wandani

Program sentuhan kasih Wandani ini bertujuan untuk mendukung pembayaran uang SPP bagi anak-anak SMP yang putus sekolah (tidak bisa melanjutkan ke SMA) karena terbentur biaya. Saat ini program sentuhan kasih Wandani yang ada di Jawa Tengah baru berpusat di wilayah Temanggung Rayon 1, yaitu wilayah Kaloran dan sekitarnya. Total anak asuh ditahun 2018 sekitar 60 anak SMA. Tahun 2019 beberapa anak sudah lulus SMA, sebagian dari mereka ada yang melanjutkan kuliah, bekerja, bahkan ada yang menikah. Awal program ini adalah untuk menunda pernikahan dini dikalangan umat Buddha dan menciptakan generasi muda Buddhis yang berkualitas dengan didukung pendidikan yang baik. Proses awal program sentuhan kasih Wandani ini adalah mengumpulkan anak-anak yang memiliki semangat ataupun motivasi bersekolah, namun terkedala pada biaya SPP. Selanjutnya melalui PC Wandani Kabupaten Temanggung dibentuk pengurus koordinator anak asuh Wandani yang bertugas untuk mensurvei kondisi calon penerima beasiswa dan mengurus administrasi sekolah yang harus dibayarkan setiap bulannya. Calon penerima beasiswa sentuhan kasih Wandani ini wajib mengumpulkan beberapa syarat yang harus dikumpulkan kepada koordinator anak asuh untuk selanjutnya dikirimkan ke PP Wandani. Sentuhan kasih Wandani saat ini tidak hanya berfokus pada Temanggung Rayon 1, tetapi juga ke wilayah lain seperti Temanggung Rayon 2, Kab. Semarang, Jepara, Pati, Banjarnegara, Grobogan, Kudus dan Banyumas. Total keseluruhan penerima sentuhan kasih Wandani berjumlah 62 anak siswa SMP dan 26 siswa SMA/SMK.

4. Bagi Rupang Buddha

Bagi rupang Buddha merupakan program yang bertujuan agar tiap rumah memiliki altar yang digunakan untuk puja bagi keluarga di tiap rumah. Program bagi rupang sudah dilaksanakan sejak masa kepengurusan Ibu Mettasari (PP Wandani) dan saat ini pun program tersebut masih dilaksanakan. Salah satu daerah yang mendapat perhatian adalah provinsi Jawa Tengah. Periode ini terdapat tiga daerah yang mendapatkan kesempatan untuk menerima rupang Buddha, yaitu PC Wandani Temanggung Rayon 1, Banyumas, dan Grobogan. PC Wandani Temanggung Rayon 1 menerima 500 rupang Buddha, PC Banyumas 250 rupang Buddha dan Grobogan 250 rupang patung Buddha. Rupang Buddha tersebut dibagikan kepada seluruh umat Buddha, khususnya bagi umat Buddha yang di rumah tidak memiliki rupang Buddha. Saat pembagian rupang Buddha di tiap wilayah, selalu ada acara *Dhammasakacca* yang disampaikan oleh Yang Mulia Bhante dan salah satu pengurus pusat Wandani. *Dhammasakacca* yang dilakukan saat pembagian rupang merupakan suatu kegiatan untuk memberi *dhammadesana*, pengarahan dan petunjuk terkait “Altar, Puja dan Rumah Dhamma”.

Pengurus Daerah dan cabang yang ada di Jawa Tengah telah mengikuti sosialisasi program kerja PP Wandani. Sosialisasi mengacu pada program yang telah dibuat oleh PP Wandani. Sesuai dengan dokumen program pendidikan sosial, kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah *sucita dana*, *samajivita*, sentuhan kasih Wandani dan bagi rupan Buddha.

Menurut Poeraarminta (2003:558) pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melakukan rancangan. Pelaksanaan pendidikan sosial di PD Wandani Jawa Tengah dapat dikatakan sebagai organisasi non profit. Pelaksanaan program pendidikan sosial sudah sesuai dengan tujuan.

Evaluasi Program Pendidikan Sosial PD Wandani Jawa Tengah

Evaluasi program pendidikan sosial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh ketercapaian tujuan program dari pelaksanaan pendidikan sosial di PD Wandani Jawa Tengah. Selain evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebermanfaatan program pendidikan sosial. Evaluasi dapat diketahui dengan adanya evaluasi diri dari organisasi Wandani. Evaluasi diri organisasi seharusnya diberikan kisi-kisi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pendidikan sosial yang dilaksanakan di PD Wandani Jawa Tengah dan bagaimana dampak setelah dilaksanakan pendidikan sosial.

Evaluasi yang dilakukan PD Wandani Jawa Tengah dengan melakukan *sharing* kepada pengurus terkait kegiatan yang terlaksana. *Sharing* dapat berupa info dana, penyelenggaraan, peserta, panitia, kendala dan sebagainya. PD Wandani Jawa Tengah belum melakukan checklist data ataupun pengisian angket yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan program pendidikan sosial. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada 18 pengurus cabang dengan hasil bahwa terdapat 3 PC yang pernah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan sosial. Hal itu menunjukkan dari 29 PC Wandani yang ada di Jawa Tengah hampir 90% PC belum pernah melakukan evaluasi pendidikan sosial. Presentase tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan sosial belum mencapai tujuan sepenuhnya.

Evaluasi pengelolaan pendidikan sosial PD Wandani Jawa Tengah mengevaluasi empat aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dokumen yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah program kerja Pengurus Pusat Wandani periode 2016-2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan program pendidikan sosial di PD Wandani Jawa Tengah belum memiliki indikator keberhasilan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian tujuan program pendidikan sosial di PD Wandani Jawa Tengah. Hasil evaluasi nantinya dapat dijadikan bahan rekomendasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Arikunto dan Jabar (2014:22) yang menyatakan ada 4 kemungkinan kebijakan dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program, yaitu: menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program dan menyebarkan program.

Program pendidikan sosial di PD Wandani Jawa Tengah dapat dievaluasi dengan *Goal Oriented Model* yaitu model yang berbasis padatujuan. Model Evaluasi Berbasis Tujuan dirancang dan dilaksanakan dengan proses sebagai berikut: mengidentifikasi tujuan, merumuskan tujuan menjadi indikator-indikator. Evaluator merumuskan tujuan program menjadi indikator-indikator kuantitatif dan kualitatif yang dapat diukur, mengembangkan metode dan instrument untuk menjangking data. Mengembangkan instrumen untuk menjangking data, memastikan program telah berakhir dalam mencapai tujuan, menjangking dan menganalisis data/informasi mengenai indikator-indikator program, kesimpulan, dan mengambil keputusan mengenai program (Wirawan, 2012: 81-83).

Dari hasil pengolahan data, dapat dikatakan bahwa program pendidikan sosial yang ada di PD Wandani Jawa Tengah sudah mencapai tujuan, namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya adalah indikator ketercapaian dan instrument kegiatan. Ketercapaian tujuan dapat dilihat dari tingkat partisipasi wihara dan anggota Wandani yang melaksanakan *sucita dana*, besaran dana dan kontribusi tiap wilayah pada program *samajivita*, menyaring anak asuh yang benar-benar membutuhkan sentuhan kasih Wandani, dan memastikan asas kebutuhan dan manfaat pada program bagi rupang Buddha. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan social belum sesuai dengan tujuan program atau belum mencapai obyektivitasnya secara penuh. Hal itu disebabkan karena dari 4 program yang dilaksanakan ada dua program yang masih belum dilihat lebih lanjut.

KESIMPULAN

Perencanaan program pendidikan sosial sudah sesuai dengan program kerja PP Wandani periode 2016-2021. Selain merupakan program kerja dari PP Wandani, program pendidikan sosial juga dibutuhkan oleh anggota Wandani mengiat kondisi umat Buddha yang memerlukan suatu sentuhan program dengan *brand* kegiatan yang setara dengan Wandani di seluruh Indonesia. Tujuan dan manfaat perencanaan program pendidikan sosial sangat dirasakan untuk mencapai rencana kerja yang ditetapkan dan sepakati bersama. Perencanaan program pendidikan sosial sudah sesuai dengan arahan PP, sehingga dapat dikatakan program perencanaan dapat mencapai sebagian objektifnya.

Pengorganisasian program pendidikan sosial PD Wandani Jawa Tengah mencapai tujuan yaitu membentuk koordinator setiap kegiatan. Pelaksanaan program pendidikan sosial terdiri dari 4 kegiatan utama, yaitu: *sucita dana*, *samajivita*, sentuhan kasih Wandani, bagi rupang Buddha. Masing-masing kegiatan belum ada indikator yang menjelaskan ketercapaian tujuan dari setiap kegiatan.

Evaluasi program dilakukan dengan analisis pengelolaan program pendidikan sosial dan evaluasi diri (organisasi). Namun evaluasi program belum dilaksanakan dengan baik karena baru 10 % dari PC yang dapat melakukan evaluasi, sedangkan

yang lain belum pernah melakukan evaluasi. Selain itu belum ditemukan indikator evaluasi diri pada organisasi Wandani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaturrahmi, A. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Non Formal pada Rumoh Baca Hasan-Savvas di Kota Lhokseumawe. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223-234.
- Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 1-23.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model cipp (context, input, process dan output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(01), 37-53.
- Hasibuan, M. S. P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Retnawati, H., & Mulyatiningsih, E. (2013). Evaluasi program pendidikan. *Universitas Terbuka*.
- Rosana, E. (2011). Modernisasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Tapis*, 7(1), 64-92.
- Poerwaarminta, W. J. S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: RajaGrafindo Persada.